p-ISSN: 2598-1218
e-ISSN: 2598-1226
Volume 6 Nomor 8 Tahun 2023
DOI : 10.31604/jpm.v6i8.2911-2918

PEMANFAATAN AIR HUJAN UNTUK *URBAN FARMING* KELOMPOK TANI CODE HIJAU ASRI KELURAHAN WIROGUNAN

B. Hari Saptaning Tyas[1)], Fadjarini Sulistyowati[2)], Widati[3)], Condrodewi Puspitasari[4)]

[1,4)] Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD APMD Yogyakarta
[2)] Program Studi Ilmu Komunikasi STPMD APMD Yogyakarta
[3)] Program Studi Pembangunan Sosial STPMD APMD Yogyakarta
harisapta@ymail.com

Abstract

With the rainwater harvesting equipment installed as a result of last year's community service activities, follow-up activities are carried out to encourage people to use rainwater for urban farming. One of the communities interested in using it is the Code Hijau Asri Farmers Group (KT) which has around 30 members in the RT 13 and 14 area of the Wirogunan Village. Code Hijau Asri already has beautiful gardens in two places, namely on the banks of the Code River and in the residential alley area. This location has also been prepared to become a public space, including the construction of 8 units of gazebos and culinary activities which are expected to improve the welfare of the people around the Code River area. The problem is, the KT Code Hijau Asri has been inactive for several months since the Covid-19 pandemic, so efforts are needed to reactivate it. Meanwhile, currently the availability of water from rainwater harvesting is sufficient and can be used to revive farmer group activities, one of which is through urban farming. The solution that will be implemented to overcome this problem is through KT Code Hijau Asri workshops, urban farming training to motivate KT Code Hijau Asri activities, increasing the capacity of KT Code Hijau Asri members through comparative studies/copying studies, and initiating a green village social movement by optimizing the use of rainwater.

Keywords: abstract, italic, maximum five words, template.

Abstrak

Terpasangnya alat pemanen air hujan dari hasil kegiatan pengabidan tahun lalu maka dilakukan kegiatan lanjutan untuk mendorong masyarakat memanfaatkan air hujan bagi urban farming. Salah satu komunitas yang tertarik untuk memanfaatkannya adalah Kelompok Tani (KT) Code Hijau Asri yang beranggotakan sekitar 30 warga di wilayah RT 13 dan 14 Kelurahan Wirogunan. Code Hijau Asri telah memiliki kebun asri di dua tempat, yakni di bantaran Sungai Code dan di wilayah lorong pemukiman. Bahkan, lokasi ini juga telah dipersiapkan menjadi public space antara lain dengan dibangun 8 unit gazebo dan kegiatan kuliner yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar area bantaran Sungai Code. Permasalahannya, KT Code Hijau Asri selama beberapa bulan semenjak pandemi Covid-19 telah vakum sehingga perlu ada upaya untuk menggiatkan kembali. Sementara saat ini ketersediaan air hasil dari pemanenan air hujan telah mencukupi dan dapat dimanfaatkan untuk menghidupkan kembali kegiatan kelompok tani salah satunya melalui urban farming. Solusi yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini yakni melalui sarasehan KT Code Hijau Asri, pelatihan urban farming untuk pemotivasian kegiatan KT Code Hijau Asri, peningkatan kapasitas anggota KT Code Hijau Asri melalui studi banding/studi tiru, dan menginisiasi gerakan sosial kampung hijau dengan mengoptimalkan pemanfaatan air hujan.

Kata kunci: pemanfaatan, air hujan, urban farming.

PENDAHULUAN

Kebutuhan air bersih di Kota Yogyakarta meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk. Sedangkan persediaan air permukaan di perkotaan yang memenuhi syarat air minum semakin berkurang dari sisi kualitas dan kuantitasnya. Kualitas air sumur diperkotaan dan air sungai menurun sejalan dengan kenaikan kandungan bakteri *E-Coli*. Demikian juga dengan RT 13 dan RT 14 Kelurahan Mergangsan, Kemantren Mergangsan, Kota Yogyakarta di bantaran sungai Code ini, air sumurnya tidak dapat dimanfaatkan untuk keperluan sehari-hari warga karena kondisi lahan wilayahnya yang merupakan bekas Tempat Penimbunan Sampah (TPS) dan rumah penduduk yang terlalu berhimpitan sehingga kondisi air sumur tidak memenuhi standar minimal kesehatan.

Pada kegiatan pengabdian tahun 2022, tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari STPMD "APMD" telah memasang alat penampungan air hujan di wilayah tersebut, dengan harapan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Pemasangan dilakukan secara gotong-royong bersama dengan warga sekitar RT 13 dan RT 14 Kelurahan Wirogunan. Berdasarkan observasi yang tim kami lakukan, air hujan telah dapat dipanen dan dimanfaatkan untuk kegiatan produktif masyarakat sekitar lokasi. Salah satu komunitas yang tertarik untuk memanfaatkan air hasil panen air hujan tersebut salah satunya adalah Kelompok Tani (KT) Code Hijau Asri yang beranggotakan sekitar 30 orang yakni warga wilayah RT 13 dan 14 Kelurahan Wirogunan. Di Kelurahan Wirogunan ada 7 kelompok tani yang tersebar di seluruh wilayahnya. KT Code Hijau Asri telah memiliki kebun pertanian di dua tempat, yakni di bantaran Sungai Code dan di lorong pemukiman warga. Lokasi kebun ini memang tidak luas karena hanya berupa tanah petak pekarangan di pinggiran bantaran Sungai Code. Namun, lokasi kebun KT Code Hijau Asri cukup strategis karena beberapa minggu kedepannya, area di sekitar bantaran Sungai Code tersebut akan dibangun 8 gazebo yang diharapkan dapat dimanfaatkan warga sekitar maupun wisatawan untuk menikmati wilayah bantaran sungai Code tersebut. Code Hijau Asri memiliki peran untuk menghijaukan sekitar wilayah bantaran suangai tersebut melalui tanaman sayur, serta memanfaatkan perikanan yang telah diinisiasi oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) regular untuk dapat dijual dan digunakan meningkatkan kesejahteraan bersama.

Upaya penanaman di lahan sempit perkotaan sesuai dengan konsep *urban farming* yakni pertanian kota yang banyak dilakukan masyarakat di daerah urbanisasi, kota, dan ruang kota (Bellows et al., 2003) (Hafizah et al., 2017). *Urban farming* merupakan teknik pertanian yang cocok diterapkan di area perkotaan dengan memanfaatkan area tidak terlalu luas sehingga menjadi salah satu keunikan dari konsep pertanian ini (Sukunora, 2022). Pertanian perkotaan memiliki beberapa keunggulan dibandingkan pertanian konvensional, diantaranya: produktivitas yang lebih tinggi, keberlanjutan yang lebih baik, dan kemampuan menyediakan makanan segar sepanjang tahun (Nasrulhaq, 2020). Bahkan dari beberapa sumber dikatakan hasil pertanian *urban farming* cukup menjanjikan karena mampu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat kota (Wachdijono et al., 2019b).

Code Hijau Asri telah berdiri sejak 2019 mengawali kegiatannya dengan penanaman tanaman hias dan sayur serta beberapa kolam ikan lele cendol dan nila melalui pemanfaatan lahan sekitar. Namun, pada saat pandemi Covid-19, para anggota kelompok Code Hijau Asri kurang bersemangat untuk melakukan penanaman dan memelihara lahan tersebut. Di sisi yang lain masa pandemi Covid-19, warga merasakan keterbatasan untuk mencari nafkah karena mobilitas yang dibatasi sehingga memengaruhi ketahanan pangan khususnya skala rumah tangga (Djide et al., 2022) (Ekawati et al., 2023). Untuk itu kebutuhan akan pemenuhan pangan dari pemanfatan lahan sekitar yang terbatas sangat penting untuk dilakukan.

Selain itu, pada tahun 2022 pemerintah kota Yogyakarta telah membangun 8 unit gazebo di wilayah tersebut tentunya perlu diikuti dengan partisipasi masyarakat untuk ikut menata ruang publik di sekitar lokasi, disamping *urban faming* ini akan mempunyai nilai tambah ekonomi bagi keluarga di wilayah tersebut.

Pada tahun 2022, pengabdian STPMD APMD yang telah melakukan pemasangan instalasi pemanenan air hujan ikut mendukung terwujudnya *urban farming* yang berkelanjutan. Air hujan yang turun memiliki kualitas yang cenderung baik, tetapi bila dikumpulkan dari atap bangunan akan mengalami kontaminasi dari dekomposisi bahan organik, material atap serta polutan di udara (Hasan & Prijanto, 2023). Untuk itu, dengan instalasi pemanenan air hujan, air hujan disaring dengan alat tersebut kemudian dapat dimanfaatkan. Dilihat dari kondisinya, menurut hasil penelitian air hujan juga dapat digunakan sebagai sumber air baku pada pengembangan pertanian perkotaan karena air hujan memiliki fungsi dan berkinerja relatif sama dengan sumber air lainnya seperti air sumur dan air irigasi (Wagiono et al., 2022).

KT Code Hijau Asri berada di wilayah Kelurahan Wirogunan yang terletak di Kemantren Mergangsan Kota Yogyakarta. Luas Wilayah Kelurahan Wirogunan 0,85 km^2, yang terdiri dari 7 Kampung, 24 RW, dan 77 RT. Kelurahan Wirogunan sendiri memiliki 7 KT yang tersebar di seluruh wilayahnya. Khusus untuk KT Code Hijau Asri ini terletak di RT 13 dan RT 14, RW 04, Kelurahan Wirogunan. Wilayah ini merupakan pemukiman padat penduduk yang masyarakatnya memiliki pekerjaan tidak tetap baik sebagai buruh bangunan, wiraswasta, maupun pekerja kontrak. Pemukiman ini pada awalnya adalah bekas timbunan sampah dan seiring berjalannya waktu kemudian dijadikan pemukiman. Sebagian area di lokasi ini adalah tanah milik Keraton (*sultan ground*). Dilihat dari kondisi ini, masyarakatnya memang merupakan keluarga miskin yang membutuhkan dorongan dan motivasi untuk menggerakkan mereka meningkatkan penghasilan melalui kreasi dan inovasi. *Urban farming* merupakan salah satu upaya mendorong masyarakat di wilayah tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pertanian dan perikanan lahan pekarangan. Keberadaan *urban farming* cukup menjanjikan karena mampu mendukung kebutuhan pangan masyarakat di perkotaan (Wachdijono et al., 2019a) (Kusumawati et al., 2021).

METODE

Untuk dapat mendorong urban farming pada kelompok tani Code Hijau Asri maka dilakukan beberapa tahap:

1) Observasi potensi dan masalah kegiatan KT Code Hijau Asri serta pemanfaatan instalasi pemanen air hujan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan observasi lingkungan; *interview* kepada tokoh masyarakat, organisasi komunitas setempat, narasumber terkait; dan mengumpulkan data-data terkait hasil pemanen air hujan dan pemanfaatannya selama ini sehingga dapat mengetahui potensi dan masalah yang dihadapi oleh KT Code Hijau Asri serta masyarakat sekitarnya dalam rangka pemberdayaan komunitas melalui *urban farming*.
2) Mediasi praktisi *urban farming* untuk memberikan pelatihan kepada para anggota KT Code Hijau Asri dan masyarakat dalam rangka membangun keterampilan pemanfaatan lahan rumah tinggal dan memaksimalkan pemanfaatan air hujan untuk pertanian maupun perikanan.
3) Melakukan fasilitasi dan pendampingan dalam studi banding/studi tiru ke Kelompok Tani Gemah Ripah Kelurahan Bausasran RW 09 dalam rangka meningkatkan motivasi dan keterampilan anggota KT Code Hijau Asri, sekaligus menyiapkan akomodasi studi banding/studi tiru. Dalam kegiatan ini, tim kami akan bekerjasama dengan praktisi yang sudah berkecimpung serta mempunyai banyak pengalaman dalam memanfaatkan air hujan dan pengorganisasian komunitas.
4) Fasilitasi dan pendampingan masyarakat dalam upaya pembuatan percontohan *urban farming,* pengadaan bibit tanaman, serta melengkapi peralatan maupun sarana untuk teknologi *urban farming* yang telah ada. Kegiatan ini sebagai tindak lanjut dari 3 kegiatan sebelumnya, untuk memberikan percontohan tanaman hidroponik sebagai salah satu alternatif pemanfaatan lahan terbatas untuk pertanian, percontohan *hybrid* pertanian, dan perikanan pada lahan terbatas.
5) Inisiasi gerakan sosial kampung hijau di wilayah RW 04 Kelurahan Mergangsan, dengan membantu menjalin relasi pemerintah kelurahan dan atau pihak lainnya dalam mewujudkan kampung hijau di RW 04 Kelurahan Wirogunan. Kegiatan ini dapat membangun kolaborasi antara masyarakat dengan pemerintah kelurahan Wirogunan maupun pihak lain (individu, tokoh masyarakat, CSR perusahaan, Komunitas, LSM dan organisasi masyarakat), sehingga dapat mendukung program dan kegiatan Kampung Hijau RW 04 dalam memanen dan memanfaatkan air hujan untuk kesejahteraan masyarakat secara lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan sarasehan "Kinerja KT Code Hijau Asri untuk mewujudkan Kampung Hijau". Sarasehan dilakukan di Balai Pertemuan Kelompok Tani" Gemah Ripah" Bausasran, sebelum dilakukan kegiatan pelatihan *Urban Farming*. Hasil dari saresehan dibuatnya deklarasi pengurus kelompok tani "Code Hijau Asri" untuk mengaktifkan kembali dan meningkatkan kegiatan kelompok tani, yang selama ini kurang berjalan secara efektif. Dalam kegiatan ini antusias pengurus kelompok tani sangat tinggi. Hal ini diujudkan dengan upaya Menyusun kembali kelompok piket, membuat visi dan misi serta mengaktifkan kembali kepengurusan kelompok tani.

Foto1: Kegiatan sarasehan

Kegiatan berikutnya adalah Pelatihan *Urban Farming,* yang mengundang narasumber Ketua Kelompok Tani "Gemah Ripah", Ibu Dra. Winaryati. Kelompok tani Gemah Ripah Bausasran merupakan salah satu kelompok tani yang berhasil menjadi juara 1 lomba kampung sayur Kota Yogyakarta, juara I lomba Program Kampung Iklim Tahun 2019 se-Kota Yogyakarta. Serta dikunjungi Menteri Pertanian, pada tahun 2022 kemudian berhasil mewakili Yogyakarta menjadi kota terbaik 1 ajang PPD oleh Kementerian PPN/Bappenas. Kegiatan Pelatihan dan Studi banding tersebut di atas, yang dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Maret 2023. Materi dari pelatihan tersebut antara lain mengenai praktik penanaman sayur dalam pemanfaatan lahan rumah tinggal yang terbatas. Hal ini dapat didukung dengan ketersediaan air hujan yang sudah ditampung dan disaring dalam instalasi pemanen air hujan untuk mengatasi keterbatasan air yang biasa dialami oleh masyarakat perkotaan. Kegiatan ini sekaligus dilaksanakan di Kelompok Tani Gemah Ripah di Bausasran untuk dapat melihat langsung bagaimana *urban farming* yang bisa dicontoh. Kegiatan ini sekaligus melaksanakan studi banding/studi tiru. Pada kesempatan ini para peserta juga melihat hasil pengolahan makanan dan minuman dari tumbuhan hasil kebun dari kelompok tani tersebut.

Foto2: Pelatihan *urban farming*

Foto3: Peserta pelatihan

Peserta sejumlah 23 orang yang terdiri dari Ketua RW dan

pengurus serta perwakilan anggota Kelompok Tani "Code Hijau Asri".

Foto 4: Studi banding di kebun Kelompok Tani Gemah Ripah

Kegiatan selanjutnya adalah fasilitasi dan pendampingan masyarakat dilakukan dengan diskusi tindak lanjut dengan Ketua Kelompok Tani, kegiatan ini juga digunakan sebagai sarana untuk membantu mempersiapkan kelompok Tani "Code Hijau Asri" agar dapat mengikuti lomba antar kelompok tani yang diselenggarakan pemerintah kota Yogyakarta.

Para peserta pelatihan dan studi banding cukup antusias dalam mengikutinya. Dari hasil kusioner yang dibagikan maka respon para peserta sebagai berikut:

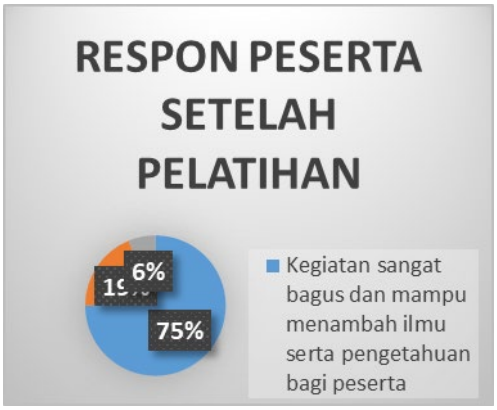

Demikian juga tindak lanjut setelah kegiatan ini maka didapat hasil sebagai berikut:

SIMPULAN

Pemanfaatan air hujan masih belum banyak dilakukan di masyarakat perkotaan. Kota Yogyakarta saat ini merupakan salah satu kota yang padat penduduk dengan kebutuhan air yang semakin meningkat padahal curah hujan di kota ini cukup tinggi maka perlu untuk memulai memanfaatkan air hujan.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di kelompok tani Code Hijau Asri untuk memaksimalkan pemanfaatan instalasi pemanen air hujan yang telah terpasang pada tahun 2022 untuk mengairi *urban farming*. Urban farming merupakan salah satunya pemanfaatan lahan kosong di perkotaan sebagai upaya ketahanan pangan bagi warga di kota.

UCAPAN TERIMA KASIH

P3M STPMD APMD atas fasilitasi kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bellows, A. C., K., B., & Smit, J. (2003). Health Benefits of Urban Agriculture. *Community Food Security Coalition*, *19*, 702–703.

Djide, N. A. N., Sari, N. P., & S, S. (2022). Edukasi Diversifikasi Pangan dan Pemanfaatan

Pekarangan sebagai Pencegahan Krisis Di Era Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Community Dedication (IJCD)*, *4 (1)*, 57–60. https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/community/article/view/899

Ekawati, S. A., Ali, M., & Dewi, Y. K. (2023). Urban Farming di Permukiman Pesisir untuk Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga. *Jurnal Tepat (Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat)*, *6 (1)*, 201–206. https://doi.org/https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v6i1.382

Hafizah, N., Hussain, M. R., & Tukiman, Z. (2017). Roles Of Cmmunity Towards Urban Farming Activities. *Planning Malaysia*, *15 (1)*, 271–278. https://doi.org/https://doi.org/10.21837/pm.v15i1.243

Hasan, N. Y., & Prijanto, T. B. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Air Hujan sebagai Sumber Air Bersih "Urban Farming" di Wilayah Cibarat Cimahi. *Pengabdian Masyarakat Kesehatan Indonesia*, *2 (1)*, 241–250. https://doi.org/10.34011/jpmki.v2i1.1412

Kusumawati, E. N., Katanga, R. V., & Simbiak, H. M. (2021). Pemberdayaan masyarakat kampung sayur perkotaan menjadi kampung wisata berbasis edukasi melalui implementasi Urban Farming. *Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat*, 406–411. https://doi.org/10.31258/unricsce.3.406-411

Nasrulhaq. (2020). Nilai Dasar Collaborative Governance dalam Studi Kebijakan Publik. *Jurnal Administrasi Publik*, *6 (3)*, 395–402. https://doi.org/https://doi.org/10.26618/kjap.v6i3.2261

Sukunora, Y. I. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Urban Farming di desa Kepuhkembeng, RT RT 01/02 KEC. Peterongan, KAB. Jombang, Jawa Timur. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *7 (2)*, 95–103. https://doi.org/https://doi.org/10.30996/jpm17.v7i2.6799

Wachdijono, Wahyuni, S., & Trisnaningsih, U. (2019a). Sosialisasi Urban farming melalui Budidaya Tanaman Sayuran secara Vertikultur dan Hidroponik di Keluarahan Kalijaga , Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. *Qardhul Hasan; Media Pengabdian Kepada Masyaraka*, *5 (2)*, 90–94. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30997/qh.v5i2.1928

Wachdijono, Wahyuni, S., & Trisnaningsih, U. (2019b). Sosialisasi Urban Farming Melalui Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur Dan Hidroponik Di Kelurahan Kalijaga, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon. *Jurnal Qardhul Hasan; Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5 (2)*, 90–94.

Wagiono, Muharam, & Fitriani, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Air Hujan Hasil Pemanenan Air Hujan Pada Pengembangan Sumber Air Pertanian Perkotaan Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kale (Brassica Oleraceae Var. Acephala)

Kultivar Curly Gruner. *Jurnal Agrotek Indonesia*, *7 (1)*, 58–65. https://doi.org/https://doi.org/10.33661/jai.v7i1.6354